

KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH SEBAGAI PENENTU KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI DESA SITIJARJO KABUPATEN MALANG

Compliance with The Consumption of Blood Enrichment Tablets as A Determinant of Anemia Occurrence in Pregnant Women in Sitiarjo Village, Malang Regency

Yesi Kristinawati^{1*}
Rani Safitri²

¹Institut Teknologi, sains, dan Kesehatan
RS dr. Soepraoen Malang

*email: yesikristinawati80@gmail.com

Abstrak

Anemia defisiensi besi pada ibu hamil tetap menjadi tantangan kesehatan global dengan tingkat kepatuhan suplementasi yang suboptimal. Mengkaji korelasi antara kepatuhan terhadap penggunaan tablet besi dengan peluang munculnya anemia pada ibu hamil di Desa Sitiarjo, Malang. Penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang pada 31 ibu hamil trimester 3 menggunakan purposive sampling. Kepatuhan diukur dengan kuesioner skala Guttman, status anemia melalui pengukuran hemoglobin. Kajian memakai uji korelasi Spearman rank. Sebesar 54,8% responden tidak patuh memakai tablet besi dan 51,6% mengalami anemia (Hb < 11 g/dL). Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan dengan tingkat hemoglobin (p-value = 0,001 < 0,05) dengan kekuatan korelasi sedang (r = 0,548). Kepatuhan penggunaan tablet besi berkorelasi sedang dan signifikan dengan munculnya anemia pada ibu hamil. Ketidapatuhan secara substansial meningkatkan risiko anemia selama kehamilan.

Abstract

Iron deficiency anemia in pregnant women remains a global public health concern, with adherence to iron supplementation continuing to be suboptimal. Objective: To examine the correlation between adherence to iron tablet consumption and the occurrence of anemia among pregnant women in Sitiarjo Village, Malang. Quantitative research with a cross-sectional design on 31 pregnant women in their third trimester using purposive sampling. Adherence was assessed using a Guttman scale questionnaire, while anemia status was determined through hemoglobin measurement. Data were analyzed using the Spearman rank correlation test. The study found that 54.8% of respondents were non-adherent to iron tablet consumption, and 51.6% were diagnosed with anemia (Hb < 11 g/dL). A significant correlation was identified between adherence and hemoglobin levels (p-value = 0.001 < 0.05), with a moderate correlation strength (r = 0.548). There is a significant moderate correlation between adherence to iron tablet use and the incidence of anemia in pregnant women. Non-adherence substantially increases the risk of anemia during pregnancy.

Kata Kunci:

Kepatuhan tablet tambah darah
Anemia
Ibu hamil
Hemoglobin
Suplementasi besi

Keywords:

Iron tablet compliance
Anemia
Pregnant women
Hemoglobin
Iron supplementation



© year The Authors. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 29-11-2025

Accepted: 08-12-2025

Published: 31-03-2026

PENDAHULUAN

Tingginya angka ibu hamil anemia secara global menyebabkan hilangnya kehidupan sehat akibat disabilitas pada tahun 2019. Target global SDGs ibu hamil dengan anemia dapat berkurang sebesar 50% akan tetapi selama periode 2000-2019 angka ibu dengan anemia hanya berkurang tipis sebesar 4,4% (Arulprakash, N., & Umaiorubahan, 2018). Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi patologis yang mengancam jiwa. Anemia didefinisikan sebagai kadar

hemoglobin kurang dari 11 g/dL yang dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi kesehatan maternal dan perinatal (Riana et al., 2024). Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup ibu hamil, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mortalitas maternal, persalinan prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perkembangan kognitif pada anak (Piskin et al., 2022).

Dampak anemia pada ibu hamil mencakup risiko perdarahan postpartum, infeksi, gagal jantung, serta penurunan kapasitas fungsional yang dapat berlanjut hingga masa nifas. Pada janin, anemia maternal dapat menyebabkan hipoksia intrauterin, retardasi pertumbuhan, dan gangguan neurologi jangka panjang (Antari & Nudhira, 2021).

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 36,5% dengan target pengurangan 50% pada tahun 2025 diprediksi tidak akan tercapai. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sementara Survei Kesehatan Indonesia 2024 mengungkapkan bahwa di Jawa Timur, hanya 43,7% ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai rekomendasi (Stephanie et al., 2021). Studi lokal di Kabupaten Malang menunjukkan tingginya prevalensi anemia pada ibu hamil, dengan penelitian di Puskesmas Sitarjo melaporkan 81,8% ibu hamil mengalami anemia. Studi pendahuluan di Desa Sitarjo mengungkapkan dari 10 ibu hamil yang mendapatkan tablet besi, hanya 7 yang rutin mengonsumsinya, mengindikasikan masalah kepatuhan yang serius di wilayah penelitian.

Kepatuhan konsumsi tablet besi menjadi faktor determinan dalam pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada ibu hamil. Ketidakepatuhan disebabkan berbagai faktor kompleks termasuk efek samping gastrointestinal, kelupaan, kurangnya edukasi, dan faktor sosial ekonomi (Musammah, 2023). Mengingat dampak signifikan anemia terhadap kesehatan ibu dan janin, pemahaman mendalam tentang hubungan kepatuhan dengan kejadian anemia menjadi krusial untuk pengembangan strategi intervensi yang efektif (Imas & Nancy, 2022).

Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 48,9% ibu hamil mengalami kekurangan darah. Survei Kesehatan

Indonesia tahun 2024 mengungkapkan bahwa di Jawa Timur, hanya 43,7% ibu hamil mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai yang dianjurkan (≥ 90 tablet), sementara 56,1% mengonsumsi kurang dari rekomendasi. 81,8% ibu hamil di Puskesmas Sitarjo Blimbing, Kabupaten Malang mengalami anemia. Studi pendahuluan di Desa Sitarjo mengungkapkan dari 10 ibu hamil yang mendapatkan TTD, hanya 7 yang rutin menggunakannya. Kepatuhan konsumsi TTD menjadi kunci dalam mengantisipasi dan penatalaksanaan kekurangan darah pada ibu hamil. Rendahnya ketaatan disebabkan berbagai sebab: 23,7% ibu hamil melaporkan lupa mengonsumsi TTD, 20,4% mengalami mual muntah, 12,9% mengalami efek samping, 11,9% merasa bosan, dan 11,6% tidak menyukai bau dan rasa tablet.

Mengingat besarnya akibat kurang darah pada kesehatan ibu dan janin, intervensi efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD sangat diperlukan (Ummah & Utami, 2022). Salah satu langkah penting adalah memahami korelasi antara ketaatan penggunaan TTD dengan munculnya kekurangan darah pada wanita hamil, yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan memahami hubungan tersebut, strategi yang lebih tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan kepatuhan dan mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil. Sesuai dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sitarjo, Malang guna mengembangkan strategi pencegahan anemia yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Dilaksanakan pada periode November 2025 di Desa

Sitiarjo, Malang, Jawa Timur, penelitian kuantitatif cross-sectional. Populasi penelitian seluruh ibu hamil di Desa Sitiarjo sebanyak 35 orang dan sampel 31 responden menggunakan purposive sampling. Kriteria Inklusi: Semua ibu hamil yang bertempat tinggal di Desa Sitiarjo, bersedia berpartisipasi dengan menandatangani informed consent, dan telah mendapatkan tablet Fe dari fasilitas Kesehatan, dan melakukan pemeriksaan ANC rutin. Kriteria Eksklusi: Ibu yang sudah melahirkan, tidak hadir, serta tidak melakukan ANC sesuai standar.

Variabel independen adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe yang diukur menggunakan kuesioner skala Guttman dengan 10 pertanyaan tertutup (ya/tidak) yang mengukur konsistensi konsumsi tablet besi dalam 30 hari terakhir. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha = 0,82. Kategorisasi: patuh (skor ≥ 7) dan tidak patuh (skor < 7). Variabel dependen adalah kejadian anemia yang diukur menggunakan Hb meter digital portabel (EasyTouch GChb) yang telah dikalibrasi sesuai standar WHO. Pengukuran dilakukan pada sampel darah kapiler dari ujung jari dengan metode photometry. Kategorisasi: normal (Hb ≥ 11 g/dL) dan anemia (Hb < 11 g/dL).

Data diolah menggunakan uji Spearman rank untuk mengetahui korelasi antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian kekurangan darah pada ibu hamil. Penelitian sudah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan ITS RS. dr. Soepraoen Malang dengan Nomer KEPK-EC 273-VI-2025.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di pada wanita hamil yang berdomidili di desa Sitiarjo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang,

Indonesia. Penelitian dilakukan pada November 2025 pada 31 wanita usia subur, dan hasil dari penelitian ini diantaranya:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Desa Sitiarjo

No	Indikator	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Usia		
	20-25	9	29,0
	26-30	14	45,2
2	Pendidikan		
	SMP	5	16,1
	SMA	17	54,8
3	Pekerjaan		
	IRT	16	51,6
	Wiraswasta	6	19,4
4	Gravida		
	Pertama	14	45,2
	Kedua ≥ 3	4	12,9

Berdasarkan tabel 1. Distribusi karakteristik responden diatas dapat dilihat kelompok usia terbanyak adalah 26-30 tahun (45,2%). Mayoritas responden berpendidikan SMA (54,8%) dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga (51,6%). Mayoritas responden mengalami kehamilan kedua (45,2%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan dan HB Ibu Hamil di Desa Sitiarjo

No	Indikator	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Kepatuhan		
	Patuh	14	45,2
2	Tidak Patuh	17	54,8
	Kadar HB		
3	normal > 11	15	48,4
	Anemia < 11	16	51,6

Berdasarkan tabel 2. Distribusi tingkat kepatuhan ibu hamil di Desa Sitiarjo menunjukkan sebagian besar wanita hamil tidak taat penggunaan tablet Fe (54,8%) dan mendapati terkena anemia (51,6%).

Tabel 3. Hasil uji Spearman Rank

Indikator	Nilai-p	Keterangan	Kekuatan Hubungan
Kepatuhan*HB	0,001	Berhubungan	0,548

PEMBAHASAN

Prevalensi Anemia dan Kepatuhan

Penelitian ini mengonfirmasi tingginya prevalensi anemia dan ketidakpatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil di Desa Sitarjo, Kabupaten Malang. Temuan ini sejalan dengan studi di Jawa Timur yang menunjukkan anemia lebih banyak terjadi di pedesaan dibanding perkotaan. Rendahnya kepatuhan terhadap regimen TTD merupakan pola konsisten di berbagai wilayah, khususnya di daerah dengan akses kesehatan terbatas. Korelasi signifikan antara ketidakpatuhan dan kejadian anemia juga dilaporkan dalam penelitian lain di Jawa Timur (Imas & Nancy, 2022).

Tantangan kepatuhan ini bersifat global. Studi di India Selatan mengungkap tingkat konsumsi tablet besi-asam folat yang tidak optimal, dengan kelupaan dan efek samping sebagai penyebab utama (Mamme et al., 2023). Di Ethiopia, walaupun suplementasi besi-asam folat dikenal efektif mencegah anemia dan cacat lahir, konsumsi ≥ 90 hari tetap rendah (Karavida et al., 2019). Faktor-faktor seperti kesadaran rendah, pemahaman terbatas, dan akses informasi tidak memadai memperparah masalah ini secara internasional (Bansal et al., 2024).

Faktor Penyebab Ketidakpatuhan

Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berpendidikan menengah dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang pentingnya suplementasi besi. Edukasi nutrisi selama kehamilan dapat meningkatkan konsumsi suplemen dan mendorong perubahan perilaku. Penelitian menunjukkan bahwa

tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kepatuhan konsumsi tablet besi, dimana ibu dengan pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat suplementasi.

Mayoritas responden di Desa Sitarjo Kabupaten Malang berpendidikan menengah dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik ini berpotensi memengaruhi pemahaman tentang pentingnya suplementasi besi. Studi terbaru mengonfirmasi tingkat pendidikan berkorelasi positif dengan kepatuhan, di mana pendidikan lebih tinggi meningkatkan pemahaman manfaat suplementasi (Yanti et al., 2023). Namun, fenomena unik ditemukan pada beberapa ibu berpendidikan tinggi yang justru memilih alternatif non-medis selama pandemi. Dalam konteks pelayanan kesehatan, edukasi yang kurang komprehensif selama kunjungan antenatal juga turut memengaruhi rendahnya kesadaran ibu. Sebagian ibu menganggap tablet tambah darah hanya sebagai obat pelengkap, bukan sebagai bagian penting dari upaya pencegahan anemia (Utami & Ummah, 2022).

Ketidakpatuhan konsumsi tablet besi merupakan masalah multidimensi. Salah satu penyebab ketidakpatuhan diantaranya adalah karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang pentingnya suplementasi besi. Edukasi nutrisi selama kehamilan dapat meningkatkan konsumsi suplemen besi-asam folat dan mendorong perubahan perilaku (Delyka et al., 2023). Efek samping dari suplementasi besi harian juga turut menyebabkan kepatuhan yang buruk di antara ibu hamil, dengan teori mucosal block menunjukkan bahwa besi oral intermiten mungkin lebih efisien daripada besi harian dalam hal penyerapan. Efek samping yang umum yang dilaporkan meliputi mual, konstipasi, diare, dan muntah atau rasa logam yang

tidak menyenangkan dapat diminimalkan melalui modifikasi jadwal konsumsi dan edukasi yang tepat. Faktor sistemik seperti distribusi TTD tidak terjadwal dan pendampingan tidak memadai turut memperparah masalah (Zhou et al., 2024).

Korelasi Kepatuhan dan Hemoglobin

Kepatuhan konsumsi TTD berhubungan langsung dengan peningkatan hemoglobin. Ibu hamil yang patuh menunjukkan risiko anemia lebih rendah secara bermakna. Secara fisiologis, kepatuhan memastikan kecukupan zat besi untuk pembentukan sel darah merah dan perkembangan janin. Perbaikan kadar hemoglobin yang signifikan pada kelompok patuh berimplikasi pada penurunan komplikasi kehamilan.

Pemahaman yang kurang tentang manfaat TTD menjadi penghambat utama kepatuhan (Sani et al., 2024). Kesalahpahaman mengenai efek samping seperti mual dan sembelit sering menyebabkan penghentian konsumsi. Sikap negatif terhadap TTD juga memengaruhi keputusan ibu (Zahro et al., 2022). Dukungan sosial yang kurang memadai, baik dari suami maupun petugas kesehatan, memperparah ketidakpatuhan ini. Selama pandemi, pembatasan pertemuan tatap muka semakin membatasi akses edukasi (Herinawati et al., 2021). Ketimpangan geografis dan ekonomi berkontribusi signifikan terhadap ketidakpatuhan. Ibu hamil berpendidikan rendah dan ekonomi lemah di pedesaan terpencil termasuk kelompok paling rentan. Dari sisi sistem layanan, distribusi TTD tidak terjadwal, pemantauan konsumsi lemah, dan pendampingan tidak memadai menjadi masalah sistemik. Studi mengungkap banyak ibu tidak mendapat penjelasan cukup tentang pentingnya dan cara konsumsi TTD (Akbarini et al., 2024). Pengalaman kehamilan sebelumnya yang tidak

menyenangkan juga memengaruhi kepatuhan. Karakteristik fisik tablet seperti ukuran besar dan rasa logam turut menjadi hambatan. Fenomena unik ditemukan pada ibu berpendidikan tinggi yang cenderung memilih alternatif non-medis selama pandemi (Natalia, S., Sumarmi, S., & Nadhiroh, 2018).

Implikasi untuk Program Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian memiliki implikasi penting untuk program kesehatan masyarakat. Program peningkatan kepatuhan harus mengintegrasikan pendekatan multifaset mencakup edukasi kesehatan, konseling individual, dukungan keluarga, dan sistem pengingat. Implementasi strategi behavior change communication dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya suplementasi besi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan diantaranya desain cross-sectional tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat secara definitive serta penelitian tidak mengontrol variabel confounding seperti status gizi, pola makan, dan kondisi sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi status hemoglobin. Tenaga kesehatan Puskesmas direkomendasikan untuk mengoptimalkan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) melalui edukasi intensif mengenai cara minum yang benar (menghindari teh/kopi) dan manajemen efek samping, serta memperketat monitoring objektif dengan metode hitung sisa obat (pill count) setiap kunjungan ANC. Strategi ini melibatkan suami, memberdayakan kader posyandu untuk pemantauan lapangan, dan memanfaatkan grup WhatsApp sebagai sarana

pengingat harian, guna menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sitarjo secara efektif.

KESIMPULAN

Kepatuhan konsumsi tablet besi menentukan kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sitarjo, Malang. Terdapat hubungan signifikan dengan kekuatan korelasi sedang antara kepatuhan dan status hemoglobin maternal. Ketidakepatuhan yang tinggi berkontribusi terhadap prevalensi anemia yang signifikan, menunjukkan bahwa setiap peningkatan kepatuhan akan berkontribusi pada perbaikan status hemoglobin maternal.

REFERENSI

- Akbarini, O. F., Pramuwidya, A., & Lamana, A. (2024). *The effect of taboo food , Fe tablet consumption and tea caffeine on hemoglobin levels in pregnant women.* 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.58184/miki.v2i1.208>
- Antari, G. Y., & Nudhira, U. (2021). Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Abmar Metastasis Health Journal*, 1(3), 85–91.
- Arulprakash, N., & Umaiorubahan, M. (2018). A study of the prevalence of anemia and associated sociodemographic factors in pregnant women in Port Blair, Andaman and Nicobar Islands. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 7(6), 1248–1252. <https://doi.org/10.4103/jfmpc.jfmpc>
- Bansal, A., Suri, V., Sikka, P., Attri, S. V., Varma, N., Saini, S. S., Goyal, A., & Malhotra, P. (2024). B12 Deficiency is the Commonest Cause of Anaemia During Pregnancy in Northern India: Study from a Tertiary Care Institute. *Indian Journal of Hematology and Blood Transfusion*, 40(1), 78–82. <https://doi.org/10.1007/s12288-023-01682-x>
- Delyka, M., Yulita, C., & Valentina, P. O. (2023). Hubungan Pendidikan orang Tua dan Pekerjaan Orang Tua dengan Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Pernikahan Dini di Kelurahan Petuk Katimpun. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 140–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6480>
- Herinawati, H., Iksaruddin, I., Murtiyarini, I., & Nst, A. F. D. (2021). Pentingnya Antenatal Care (ANC) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan di Desa Penyengat Olak Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 11–15.
- Imas, N., & Nancy, A. (2022). *Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe , Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III.* 67–73.
- Karavida, V., Tympa, E., & Charissi, A. (2019). The Role of Nutrients in Child’s Brain Development. *Journal of Education and Human Development*, 8(2). <https://doi.org/10.15640/jehd.v8n2a18>
- Mamme, N. Y., Roba, H. S., Fite, M. B., Asefa, G., Abraham, J., Yuya, M., Wilfong, T., Gurmu, D. B., Waka, F. C., Tessema, M., Habtu, W., Woldeyohannes, M., Raru, T. B., Kure, M. A., Alemayehu, D., Motuma, A., & Roba, K. T. (2023). Serum folate deficiency and associated factors among pregnant women in Haramaya District, Eastern Ethiopia: A community-based study. *BMJ Open*, 13(5), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-068076>
- Musammah, A. (2023). The Relationship Between Total Iron and Folic Acid Intake and Hemoglobin (Hb) Levels. *Indonesian Journal of Midwifery*, 3(1), 13–20.
- Natalia, S., Sumarmi, S., & Nadhiroh, S. R. (2018).

- Cakupan Anc Dan Cakupan Tablet Fe Hubungannya Dengan Prevalensi Anemia Di Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 11(1). <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.7%0A0-76v>
- Piskin, E., Cianciosi, D., Gulec, S., Tomas, M., & Capanoglu, E. (2022). Iron Absorption: Factors, Limitations, and Improvement Methods. *ACS Omega*, 7(24), 20441–20456. <https://doi.org/10.1021/acsomega.2c01833>
- Riana, R. E., Nursucahyo, E., Srihartati, E., & Anas, M. (2024). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Terhadap Terjadinya Pendarahan Postpartum Di Rsi Kalianget. *JurnalMU: Jurnal Medis Umum*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.30651/jmu.v2i02.23052>
- Sani, R. M., Safitri, A., & Haeriyanty. (2024). Pengaruh asam folat terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 860–864.
- Stephanie, F., Yudhya M, E., Purwara D, L., Angkasa, D., & Wahyuni, Y. (2021). Asupan Zat Gizi dan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Media Gizi Pangan*, 28(1), 27–38.
- Ummah, W., & Utami, W. T. (2022). The Relationship Between Diet and Sleep Quality and the Incidence of Anemia in Pregnant Women. *Journal Nursing Care and Biomolecular (JNC)*, 7(2). <https://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/view/284/276>
- Utami, W. T., & Ummah, W. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan ANC Terpadu Ditinjau dari Sikap dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Dau Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 106–115. [/article/view/2491](https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/2491)
- Yanti, V. D., Dewi, N. R., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Anemia untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(4), 603–609.
- Zahro, A. L. A., Widiyanto, A., & Isnani, N. (2022). HUBUNGAN STATUS GIZI DAN JARAK KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL. *Journal of Language and Health*, 3(2), 71–78.
- Zhou, Y., Lyu, Y., Ye, W., Shi, H., Peng, Y., Wen, Z., Narayan, A., Huang, X., Chang, S., Yang, Y., & Xu, Y. (2024). The Prevalence of Anemia among Pregnant Women in China: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients*, 16(12). <https://doi.org/10.3390/nu16121854>